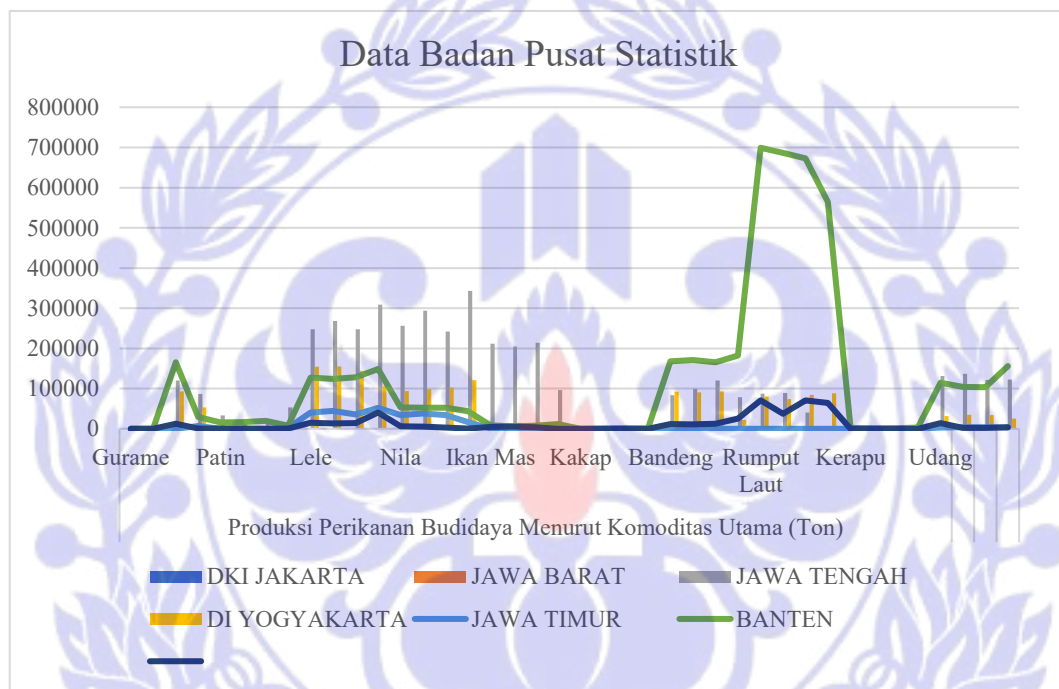


# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

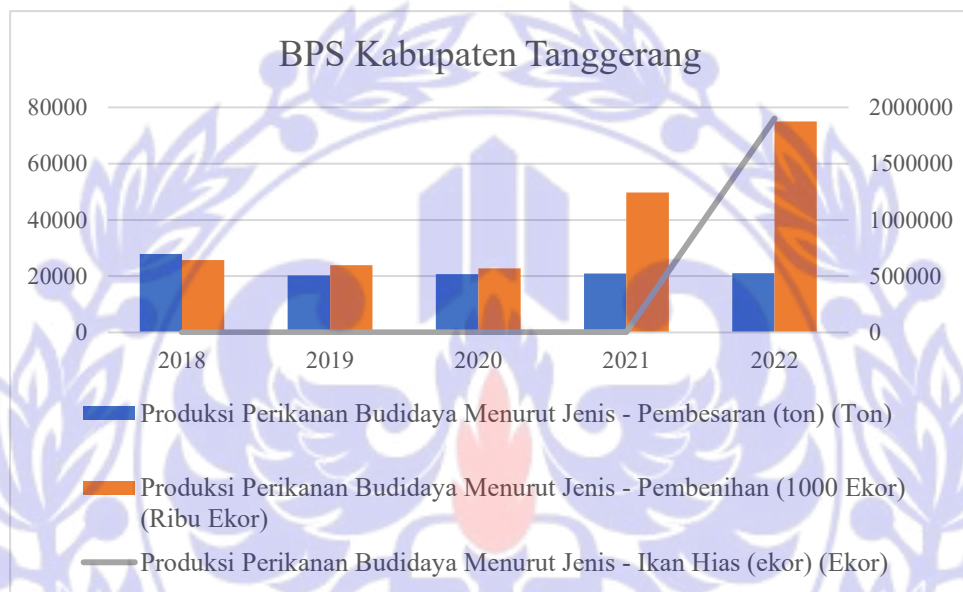
Sektor perikanan di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan bagi masyarakat. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, produksi perikanan air tawar di Indonesia terus mengalami fluktuasi produksi dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 1. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama (Ton), 2019-2020. BPS, (2020)

Hal ini seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap ikan air tawar sebagai sumber protein, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun untuk keperluan komersial, seperti di sektor industri kuliner, perhotelan dan restoran. Aktivitas terkait perikanan di Indonesia dimulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilakukan dalam sistem usaha perikanan yang diatur dalam Undang-Undang Perikanan Nomor 45 Tahun 2009. Ikan gurame adalah salah satu jenis ikan air tawar yang populer di kalangan masyarakat Indonesia dan menjadi bahan baku utama dalam berbagai menu industri kuliner, perhotelan dan restoran. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), produksi ikan gurame sebagai salah satu komoditas perikanan air tawar memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan. Pada tahun-tahun terakhir, produksi ikan gurame

mengalami pertumbuhan seiring dengan perluasan budidaya dan peningkatan teknologi perikanan. Potensi ini mendukung upaya peningkatan konsumsi ikan gurame di berbagai sektor, termasuk restoran dan perhotelan, yang membutuhkan pasokan ikan segar dan berkualitas tinggi. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan rantai pasok, yang harus memastikan kelancaran distribusi dari pembudidaya hingga ke konsumen akhir dengan standar kualitas yang ketat (Syah *et al.*, 2024).



Gambar 2. Produksi Perikanan Budidaya dan Jenis Kegiatan di Kabupaten Tangerang. BPS, (2022)

Data produksi perikanan budidaya dan jenis kegiatan di Kabupaten Tangerang dari tahun 2018 hingga 2022, tercatat bahwa produksi akuakultur Kabupaten Tangerang menunjukkan berbagai karakteristik dalam tiga kategori utama: ikan hias, pembesaran, dan pembenihan. Dari 27.845 ton pada tahun 2018 menjadi 20.288 ton pada tahun 2019, produksi panen mengalami penurunan tajam sebelum secara bertahap naik menjadi 21.089 ton pada tahun 2022. Sementara itu, produksi benih menunjukkan pola siklus, menurun dari 25.719 ribu pada tahun 2018 menjadi 22.791 ribu pada tahun 2020 sebelum mengalami peningkatan dramatis menjadi 75.030 ribu pada tahun 2022. Dari hanya 250 pada tahun 2018 menjadi 1.900.485 pada tahun 2022, produksi ikan hias meningkat secara eksponensial, mencerminkan meningkatnya permintaan dari pasar dalam dan luar negeri. Pola ini menyoroti perlunya peningkatan optimalisasi ekspor, penguatan kapasitas produksi dalam industri benih, dan peningkatan manajemen risiko serta efisiensi di sektor perikanan

BPS, (2022). Indonesia terkenal memiliki potensi yang sangat besar di bidang perikanan budidaya ikan air tawar khususnya ikan gurame (*Osphronemus goramy*) yang mengandung manfaat gizi sebagaimana disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 1. Kandungan Gizi didalam Ikan Gurame

| Komponen Gizi | Kandungan per 100g |
|---------------|--------------------|
| Energi        | 192 kkal           |
| Protein       | 13 g               |
| Lemak         | 3,5-4,5 g          |
| Air           | ± 75 g             |
| Abu           | ± 1,2 g            |
| Karbohidrat   | 13 g               |
| Kalsium (Ca)  | 283 miligram       |
| Fosfor (P)    | 169 miligram       |
| Zat Besi (Fe) | ± 1 miligram       |
| Retinol       | ± 19 mikrogram     |

Sumber: Agustin, (2022)

Rasanya yang lezat, nilai gizi yang sangat baik, dan harga yang relatif stabil, ikan gurame merupakan produk yang banyak diminati di pasaran dalam negeri. Penyediaan benih berkualitas tinggi merupakan langkah penting dalam proses budidaya ikan gurame. Benih ikan gurame yang unggul akan memengaruhi keberhasilan budidaya dan hasil panen, selain itu juga akan mendukung pertumbuhan yang ideal (Aldin *et al.*, 2018). Bapak Suhada sukses mengembangkan usaha budidaya ikan gurame di kolam terpal melalui usaha Bibit Gurame Saladab yang terletak di kawasan RT.001/RW.02, Cirarab, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Banten 15820. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai pasok standar operasional bibit Ikan Gurame Saladab di Legok. Dengan mengacu pada data BPS yang menunjukkan potensi perikanan air tawar yang besar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang proses rantai pasok ikan gurame serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan koordinasi antara petani, distributor, dan pembeli, kurangnya standar operasional yang jelas, serta ketidakseimbangan pasokan dan permintaan yang berdampak pada kualitas bibit dan efisiensi logistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi rantai pasok

sehingga kualitas bibit ikan gurame yang didistribusikan tetap terjaga, sesuai dengan standar yang diharapkan oleh pelanggan budidaya ikan gurame.

Pemeriksaan secara menyeluruh terhadap kondisi aktual menjadi langkah penting dalam upaya menciptakan sistem rantai pasok yang konsisten. Menemukan faktor risiko, kesulitan, dan kemungkinan peningkatan dalam rantai pasokan benih ikan gurami merupakan tujuan dari penyelidikan ini. Untuk menilai kinerja rantai pasokan dan membuat rencana mitigasi risiko yang efisien, menggunakan teknik seperti *House of Risk* (HOR) dan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) dapat digunakan. Risiko Rantai Pasok Standar Operasional Bibit Ikan Gurame (Studi kasus: Saladah *Farm* di Legok Kabupaten Tangerang Banten) menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian ini. Dengan melakukan analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektifitas, keberlanjutan, dan efisiensi rantai pasok benih ikan gurami. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan pengaruh positif bagi semua pihak yang terlibat, mulai dari petani hingga konsumen akhir. Metode yang tepat dalam mengukur kinerja rantai pasokan bibit ikan gurame akan untuk membantu aktivitas bisnisnya dalam menangani tindakan yang berpotensi berbahaya dan tidak efektif. Menurut Sherlywati, (2018), manajemen risiko *Supply Chain* yang efektif, serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur dan mengurangi kemungkinan kegagalan sehingga kinerja perusahaan lebih optimal, merupakan kebutuhan utama bagi bisnis.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah risiko rantai pasok standar operasional bibit ikan gurame sudah optimal?
2. Bagaimana mitigasi risiko rantai pasok standar operasional bibit ikan gurame efektif?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengendalikan risiko rantai pasok standar operasional bibit ikan gurame?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

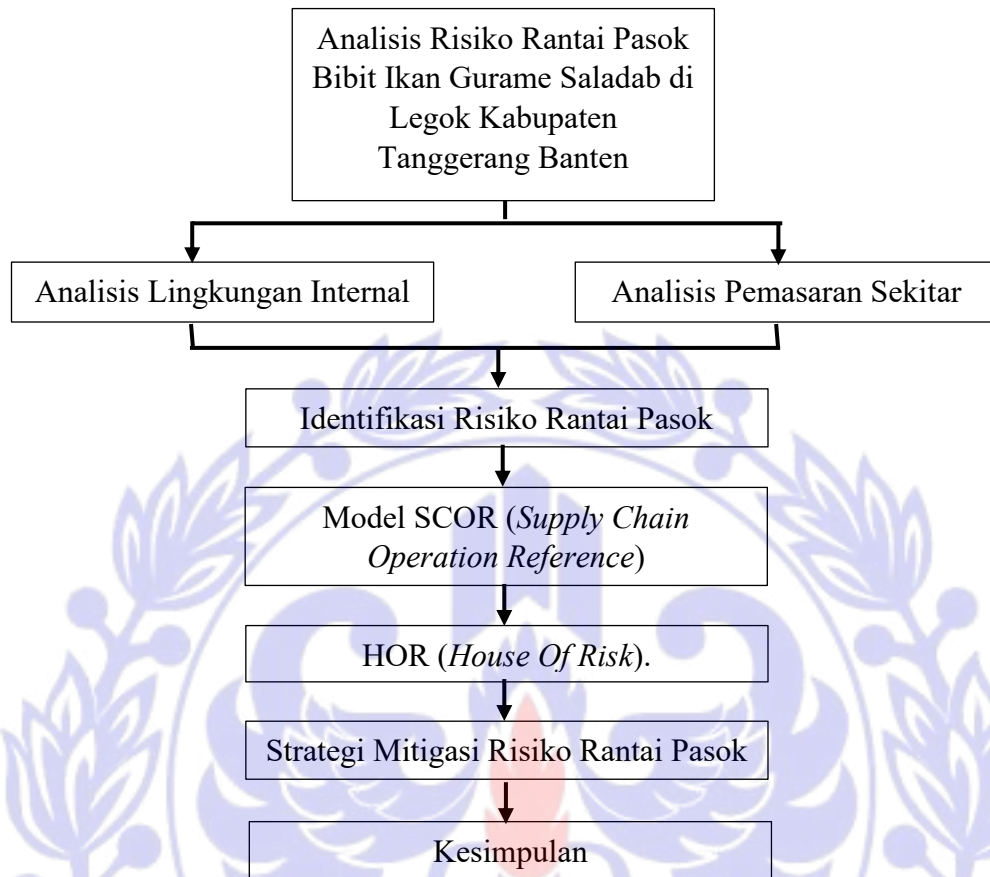
1. Mengidentifikasi risiko rantai pasok standar operasional bibit ikan gurame.
2. Menganalisis mitigasi risiko rantai pasok standar operasional bibit ikan gurame.
3. Merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengendalikan risiko rantai pasok standar operasional bibit ikan gurame.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Semoga yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis, akademis, ataupun masyarakat dalam terkait risiko rantai pasok standar operasional bibit ikan gurami.
2. Semoga yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pembudidaya bibit ikan gurame dalam pengambilan tindakan risiko rantai pasok untuk memitigasi risiko budidaya dalam pengiriman, serta meminimalisir kerugian yang terjadi, serta menjadikan evaluasi dalam kegiatan pengiriman budidaya bibit ikan gurame.
3. Semoga yang diharapkan menjadi sebuah referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melanjutkan kajian yang belum terselesaikan dalam penelitian ini.

Gambar di bawah ini menyajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

### Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian